JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 38-44

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RETURN ON ASSETS, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021–2025)

Silvia Rahmadi[1], Husnul Khotimah[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Article History
Received : October 1st 2026
Revised : October 11th 2026
Accepted : October 21st 2026
Published : October 31st 2026

Corresponding author*:
silviarahmadi527@gmail.com

Cite This Article: Rahmadi, S., & Khotimah, H. (2026). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RETURN ON ASSETS, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *5*(3). https://doi.org/10.56127/jekma.v5i3.3086

DOI:
https://doi.org/10.56127/jekma.v5i3.3086

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Return On Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan. Tax avoidance diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel yang diolah menggunakan program EViews versi 12. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 37 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria, sehingga menghasilkan 184 observasi data panel tidak seimbang (unbalanced panel data). Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier, yang menghasilkan Common Effect Model (CEM) sebagai model dasar penelitian, kemudian diestimasi ulang menggunakan metode Estimated Generalized Least Square (EGLS) dengan pembobotan cross-section untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (p = 0,6347). Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance (p = 0,0046). Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (p = 0,1238). Secara simultan, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (p = 0,000000), dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 28,59%, sedangkan sisanya sebesar 71,41% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Return On Assets, Net Profit Margin, Tax Avoidance, Data Panel.

PENDAHULUAN

Tax avoidance adalah usaha perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah pada aturan pajak tanpa melanggar hukum. Strategi ini dilakukan melalui perencanaan pajak agar jumlah pajak yang dibayar lebih sedikit secara sah. Praktik ini berbeda dari tax evasion yang berarti penggelapan pajak dan melanggar hukum. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang bisa mengurangi laba bersih sehingga manajemen terdorong mencari cara efisiensi pajak. Walaupun legal, tax avoidance tetap menjadi perhatian karena bisa mengurangi penerimaan negara, mengingat pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya.

Fenomena tax avoidance di Indonesia masih menjadi isu yang relevan. Salah satu kasus yang sempat menjadi perhatian publik adalah dugaan praktik penghindaran pajak oleh PT Adaro Energy Tbk melalui transaksi transfer pricing dengan anak perusahaan di Singapura, yang diduga mengakibatkan berkurangnya potensi penerimaan pajak negara. Meskipun kasus tersebut terjadi pada perusahaan sektor pertambangan, fenomena tersebut menunjukkan bahwa tax avoidance masih menjadi isu penting dalam dunia bisnis Indonesia.

Penelitian ini memilih perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian karena memiliki aktivitas operasional yang kompleks, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, pengelolaan persediaan,

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 38-44

hingga distribusi produk. Perusahaan manufaktur juga memiliki volume transaksi yang tinggi, total aset besar, serta biaya operasional yang kompleks, sehingga memiliki lebih banyak alternatif strategi keuangan dan perpajakan yang berpotensi memengaruhi tax avoidance.

Faktor pertama yang diduga memengaruhi tax avoidance adalah kepemilikan institusional, yaitu persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, maupun lembaga keuangan lainnya. Investor institusional dinilai mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen sehingga diharapkan dapat menekan tindakan oportunistik manajemen, termasuk dalam kebijakan perpajakan. Namun demikian, perusahaan dengan kepemilikan institusional tinggi tidak selalu menunjukkan tingkat tax avoidance yang rendah. Penelitian Setiawan & Rahmawati (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan penelitian Anggraini & Suryani (2024) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih terdapat inkonsistensi pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance.

Faktor kedua adalah Return On Assets (ROA), yaitu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan total aset. Perusahaan dengan ROA tinggi umumnya memiliki laba besar sehingga berpotensi menghadapi beban pajak yang lebih tinggi, yang dapat mendorong perusahaan melakukan tax avoidance. Penelitian Kusuma & Handayani (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan Setiawan & Rahmawati (2023) menunjukkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, sehingga hasil penelitian mengenai ROA masih belum konsisten pada berbagai sektor industri.

Faktor ketiga adalah Net Profit Margin (NPM), yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Perusahaan dengan NPM tinggi cenderung memiliki laba bersih yang besar sehingga berpotensi meningkatkan beban pajak, yang dapat mendorong perusahaan melakukan tax avoidance melalui perencanaan pajak. Penelitian Wulandari & Pratomo (2025) dan Utami & Santoso (2025) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sementara penelitian Agustina & Wibowo (2025) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu (research gap) tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Net Profit Margin terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional (KI), Return On Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Tax Avoidance. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama periode 2021–2025, yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2021–2025 dan tidak mengalami delisting; (2) mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode pengamatan; (3) memiliki kelengkapan data terkait seluruh variabel penelitian; serta (4) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 37 perusahaan manufaktur sebagai sampel. Karena tidak seluruh perusahaan memiliki kelengkapan data pada setiap tahun pengamatan, data panel yang digunakan bersifat tidak seimbang (unbalanced panel data) dengan total 184 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tax Avoidance (Y), yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi indikasi tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Variabel independen terdiri atas Kepemilikan Institusional (X1) yang diukur dari perbandingan jumlah saham institusional terhadap total saham beredar, Return On Assets (X2) yang diukur dari perbandingan laba bersih terhadap total aset, dan Net Profit Margin (X3) yang diukur dari perbandingan laba bersih terhadap penjualan bersih.

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 38-44

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan program EViews 12. Model regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y adalah Tax Avoidance (ETR); X_1 adalah Kepemilikan Institusional; X_2 adalah Return On Assets; X_3 adalah Net Profit Margin; α adalah konstanta; β_1–β_3 adalah koefisien regresi; dan e adalah error term.

Pemilihan model estimasi dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model yang paling tepat digunakan ditinjau dari dimensi waktu (periode). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Apabila ditemukan gejala heteroskedastisitas, model diestimasi ulang menggunakan metode Estimated Generalized Least Square (EGLS) dengan pembobotan cross-section. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05) menggunakan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi Tax Avoidance.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	Y (ETR)	KI	ROA	NPM
Mean	-0,228389	0,428276	0,091093	0,111414
Median	-0,217000	0,378800	0,072550	0,089750
Maximum	-0,022700	0,783000	0,739200	0,886900
Minimum	-0,802300	0,037200	0,001100	0,001500
Std. Dev.	0,094318	0,165851	0,076472	0,106462
Observations	185	185	185	185

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel Tax Avoidance (Y) yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,228389 dengan nilai minimum -0,802300 dan nilai maksimum -0,022700. Nilai ETR yang negatif pada sebagian besar observasi mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan sampel yang mengalami kerugian sebelum pajak maupun memperoleh manfaat pajak (tax benefit) pada periode tertentu, sehingga interpretasi tingkat tax avoidance perlu dilakukan dengan kehati-hatian.

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,428276 (42,8%), dengan nilai minimum 0,037200 (3,7%) dan maksimum 0,783000 (78,3%), yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional pada perusahaan sampel cukup bervariasi. Variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,091093 (9,1%), sedangkan Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,111414 (11,1%). Nilai standar deviasi ROA dan NPM menunjukkan adanya variasi tingkat profitabilitas yang cukup besar antar perusahaan sampel.

Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan apakah efek periode (waktu) perlu diperhitungkan dalam model.

Tabel 2. Hasil Uji Chow (Model Efek Periode Tetap)

Uraian	Nilai	Keterangan
R-squared	0,047009	CEM: 0,039149
F-statistic	1,240234	-
Prob(F-statistic)	0,283158	> 0,05

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 38-44

Model dengan efek periode tetap hanya mampu meningkatkan R-squared secara marginal dibandingkan Common Effect Model/CEM (dari 0,039149 menjadi 0,047009), dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,283158 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efek periode secara statistik tidak signifikan, sehingga CEM dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan model dengan efek periode tetap.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier (Model Efek Periode Acak)

Uraian	Nilai	Keterangan
Rho (Period random)	0,0000	Tidak signifikan
R-squared (weighted)	0,039149	-
Prob(F-statistic)	0,065544	> 0,05

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

Hasil estimasi menunjukkan komponen varians efek periode acak (Rho) sebesar 0,0000, yang berarti hasil estimasi model efek periode acak identik dengan hasil estimasi CEM. Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji LM tersebut, dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan model dasar yang dipilih dalam penelitian ini, yang kemudian diuji lebih lanjut melalui uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi data panel yang digunakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

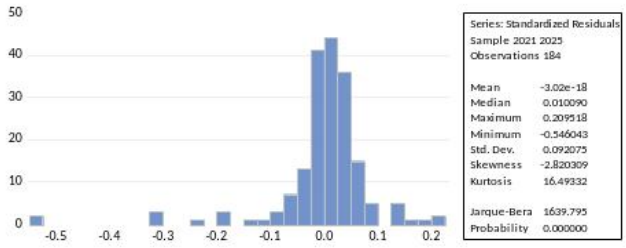

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera (JB) menunjukkan nilai JB sebesar 1639,795 dengan probabilitas 0,000000 (< 0,05), yang berarti residual model tidak berdistribusi normal. Kondisi ini banyak dijumpai pada data panel dengan jumlah observasi besar (184 observasi) dan adanya nilai ekstrem (outlier). Berdasarkan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem), penyimpangan normalitas pada sampel besar tidak selalu berdampak fatal terhadap validitas estimasi, sehingga analisis tetap dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factor)

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,000406	8,679703	NA
KI	0,001751	7,877628	1,021347
ROA	0,009726	2,923010	1,208954
NPM	0,005050	2,549783	1,212530

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Centered VIF untuk seluruh variabel independen berada di bawah 10, yaitu KI sebesar 1,021347, ROA sebesar 1,208954, dan NPM sebesar 1,212530. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen (KI, ROA, dan NPM) dalam model penelitian ini, sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi data panel.

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 38-44

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Panel Cross-Section Heteroskedasticity LR Test)

Uraian	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	327,7845	37	0,0000

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test menunjukkan nilai Likelihood ratio sebesar 327,7845 dengan probabilitas 0,0000 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan terdapat masalah heteroskedastisitas pada dimensi cross-section (antar perusahaan). Adapun hasil pengujian pada dimensi periode (waktu) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 1,0000 (> 0,05), sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada dimensi periode. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas pada dimensi cross-section tersebut, model akhir diestimasi ulang menggunakan metode Estimated Generalized Least Square (EGLS) dengan pembobotan cross-section (cross-section weights).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Model Akhir EGLS Cross-Section Weighted)

Uraian	Nilai	Keterangan
R-squared	0,297647	(weighted)
Adjusted R-squared	0,285941	(weighted)
F-statistic	25,42716	-
Prob(F-statistic)	0,000000	< 0,05
Durbin-Watson stat	1,211662	(weighted)

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6, hasil estimasi model akhir (EGLS cross-section weighted) menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,211662. Nilai tersebut berada di bawah angka 2, yang mengindikasikan adanya kecenderungan autokorelasi positif pada model, meskipun penggunaan metode EGLS dengan pembobotan cross-section turut membantu mengurangi dampak heteroskedastisitas yang berkontribusi pada gejala tersebut. Hal ini menjadi salah satu catatan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Data Panel (EGLS Cross-Section Weighted)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,230855	0,002128	-108,4940	0,0000
KI	0,002958	0,006216	0,475927	0,6347
ROA	0,071955	0,025048	2,872715	0,0046
NPM	0,032862	0,021253	1,546222	0,1238

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 7, Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai koefisien sebesar 0,002958 dengan probabilitas 0,6347 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Return On Assets (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,071955 dengan probabilitas 0,0046 (< 0,05), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai koefisien sebesar 0,032862 dengan probabilitas 0,1238 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,285941 (Tabel 6) menunjukkan bahwa KI, ROA, dan NPM secara bersama-sama mampu menjelaskan 28,59% variasi Tax Avoidance, sedangkan sisanya sebesar 71,41% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 25,42716 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa KI, ROA, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia periode 2021–2025.

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 38-44

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, dengan nilai probabilitas sebesar 0,6347 (> 0,05), sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh institusi tidak selalu diikuti dengan perubahan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena investor institusional pada perusahaan sampel cenderung lebih berorientasi pada pencapaian laba dan nilai perusahaan dibandingkan berfokus secara khusus pada pengawasan kebijakan perpajakan. Berdasarkan Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), kepemilikan institusional seharusnya berperan sebagai mekanisme monitoring terhadap manajemen, namun hasil ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan tersebut belum sepenuhnya efektif dalam menekan praktik tax avoidance. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Suryani (2024) yang juga menemukan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, namun berbeda dengan penelitian Setiawan & Rahmawati (2023) yang menemukan pengaruh negatif signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan investor institusional dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik dan struktur tata kelola masing-masing perusahaan.

Pengaruh Return On Assets terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0046 (< 0,05) dan koefisien positif sebesar 0,071955, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA, semakin besar pula kecenderungan tax avoidance yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan Agency Theory, di mana perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang lebih besar, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan efisiensi (perencanaan) pajak guna mempertahankan tingkat laba bersih perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kusuma & Handayani (2024) dan Simatupang (2025) yang menemukan pengaruh positif ROA terhadap tax avoidance, meskipun berbeda dengan penelitian Setiawan & Rahmawati (2023) yang menemukan pengaruh negatif signifikan pada konteks sampel yang berbeda.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, dengan nilai probabilitas sebesar 0,1238 (> 0,05), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan tidak selalu menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan melakukan tax avoidance. Kondisi ini dapat terjadi karena keputusan perencanaan pajak perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh profitabilitas berbasis aset (ROA) dibandingkan margin laba dari penjualan (NPM). Hasil ini sejalan dengan sebagian penelitian terdahulu, meskipun berbeda dengan penelitian Wulandari & Pratomo (2025) dan Utami & Santoso (2025) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap tax avoidance.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Net Profit Margin terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F-statistic sebesar 25,42716 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 (< 0,05), sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,285941 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 28,59% variasi Tax Avoidance, sedangkan sisanya sebesar 71,41% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti leverage, ukuran perusahaan, maupun kompensasi rugi fiskal. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial hanya ROA yang berpengaruh signifikan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama tetap mampu menjelaskan perubahan tingkat Tax Avoidance perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kebijakan perpajakan perusahaan merupakan hasil interaksi berbagai aspek internal perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Net Profit Margin terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 dengan menggunakan model regresi data panel (Common Effect Model yang diestimasi dengan metode EGLS cross-section weighted), dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Return On Assets berpengaruh positif

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 38-44

dan signifikan terhadap Tax Avoidance, sedangkan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance dengan kemampuan menjelaskan sebesar 28,59%, sedangkan sisanya sebesar 71,41% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas berbasis aset (ROA) merupakan faktor yang perlu diperhatikan perusahaan dalam menyusun kebijakan perpajakan, sedangkan struktur kepemilikan institusional dan margin laba dari penjualan belum menjadi faktor utama yang menentukan tingkat tax avoidance perusahaan manufaktur. Perusahaan disarankan untuk menerapkan kebijakan perencanaan pajak (tax planning) yang transparan dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, sehingga profitabilitas yang tinggi tidak disertai dengan praktik penghindaran pajak yang berlebihan. Bagi pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengawasan kepatuhan perpajakan, khususnya terhadap perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal, serta memperluas objek dan periode penelitian agar hasil dapat digeneralisasi lebih luas.

REFERENSI

Agustina, R., & Wibowo, T. (2025). Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur. InFestasi: Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Tersedia pada: https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi

Anggraini, D., & Suryani, L. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Tersedia pada: https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi

Hidayatullah, M. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Tersedia pada: https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kusuma, W., & Handayani, P. (2024). Pengaruh return on assets terhadap tax avoidance. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK) UPI. Tersedia pada: https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK

Lestari, N., & Wulansari, D. (2023). Pengaruh net profit margin terhadap tax avoidance pada perusahaan consumer goods. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi. Tersedia pada: https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner

Raudhatul, S., & Mustikawati, I. (2024). Pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK) UPI. Tersedia pada: https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK

Salsabila, H., & Nuraeni, T. (2025). Pengaruh GCG, return on assets, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL). Tersedia pada: https://jamal.ub.ac.id

Setiawan, H., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional dan return on assets terhadap tax avoidance. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA). Tersedia pada: https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira

Simatupang, H. (2025). Pengaruh return on assets, leverage dan CSR terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK) – Universitas Kristen Petra. Tersedia pada: https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Utami, R., & Santoso, B. (2025). Profitabilitas dan agresivitas penghindaran pajak perusahaan. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Tersedia pada: https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

Wulandari, S., & Pratomo, D. (2025). Profitabilitas dan agresivitas tax avoidance pada perusahaan manufaktur. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi. Tersedia pada: https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner

Yulianti, R., & Prasetyo, A. (2025). Pengaruh return on assets, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusional dan public ownership terhadap tax avoidance. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA). Tersedia pada: https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jeba